

ANALISIS HARGA POKOK PRODUKSI KOPI BUBUK MENGUNAKAN METODE *FULL COSTING* (Studi Kasus UMKM Omah Kopi Ngemplak Desa Banyuanyar, Boyolali)

Yunisha Maulidyana Putri ¹⁾, Ign. Novie Endi Nugroho²⁾

^{1),2)} Fakultas Ekonomi Universitas Surakarta

Email: novie.endi@unsa.ac.id²⁾

Abstract

This research focuses on the problem regarding Omah Kopi Ngemplak Boyolali SMEs that have not calculated the cost of production to determine the selling price. The purpose of this research is to analyze that the selling price that has been set by Omah Kopi Ngemplak Boyolali has experienced a profit or loss during the period May 2022 – April 2023. This type of research is descriptive research with a qualitative approach method. The type of data used is primary data. Methods of collecting data from observation, interviews and documentation on the Omah Kopi Ngemplak Boyolali. Based on the calculation of the selling price of coffee, first determine the cost of production and then process the value of the cost of production. Researchers analyzed the cost of production costs using the full costing method. The results showed that the selling prices of the 5 coffee variants in the period May 2022 – April 2023 which had been set by the owner had generated profits even though the UMKM Omah Kopi Ngemplak Boyolali had not calculated the cost of production and determined the selling price from the standard price of coffee on the market in general.

Keywords : Production Cost, Cost of Goods Sold, Selling Price

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi di negara ini memacu kompetisi bisnis di berbagai sektor usaha dan badan usaha. Semua pihak berusaha memperkuat mutu produk atau hasil kinerja layanan, melalui tujuan utama mendapatkan lebih banyak konsumen pasar secara umum. Setiap perusahaan berlomba-lomba dalam kegiatan operasional atau produksi dengan harapan dapat mencapai pendapatan sebesar besarnya. Langkah ini dijalankan untuk memastikan keberlanjutan operasional badan usaha serta memberikan nilai positif untuk penduduk secara keseluruhan.

Semua kegiatan perusahaan dilakukan dengan tujuan mencapai laba maksimum. Upaya yang dilakukan oleh perusahaan seperti meningkatkan jumlah penjualan, mengatur pengeluaran serta ekspansi kinerja badan usaha. Penting untuk menetapkan tarif penjualan yang tidak terlalu minim maupun terlampaui tinggi agar mampu berkompetisi di pasar.

Situasi tersebut mendorong perusahaan untuk lebih berhati-hati untuk menetapkan tarif penjualan, tentu fokus pada intensitas ketepatan yang besar. Ini terjadi karena harapan konsumen untuk harga yang terjangkau, namun sementara itu, menentukan harga yang terlalu rendah dapat berpotensi menyebabkan kerugian perusahaan. Tarif penjualan barang atau jasa terlalu murah mungkin sulit menutupi pengeluaran yang dibiayai badan usaha. Kerugian dapat menghambat pertumbuhan usaha dan bahkan memaksa perusahaan untuk menghentikan

operasionalnya. Untuk menghindari risiko kerugian, salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah berupaya mendapatkan pendapatan yang cukup untuk menanggung biaya produksi.

Berdasarkan uraian latar belakang dapat disimpulkan perumusan masalah penelitian ini : Bagaimana penetapan harga pokok produksi kopi bubuk menggunakan metode *full costing* (Studi Kasus UMKM Omah Kopi Ngemplak Desa Banyuanyar, Boyolali)

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penetapan harga pokok produksi kopi bubuk menggunakan metode *full costing* (Studi Kasus UMKM Omah Kopi Ngemplak Desa Banyuanyar, Boyolali)

TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi Biaya

Menurut Mulyadi, (2015:7) yaitu langkah-langkah mencatat, mengelompokkan, merangkum, dan menyajikan biaya yang terkait dengan pembuatan dan pemasaran produk ataupun jasa usaha melalui metode-metode khusus, dan memberikan interpretasi. Memberikan data yang bersifat multifungsi, mencakup penetapan biaya produksi, kontrol pengeluaran, serta mendukung pengambilan putusan tertentu.

Biaya

Menurut Dadan Ramdani, (2020:03) biaya adalah representasi dari pengabdian sumber daya ekonomis yang telah digunakan melainkan akan digunakan dalam mencapai suatu tujuan tertentu.

Menurut Mulyadi, (2016:13) konteks akuntansi biaya, keberadaannya penting dalam mencapai target yg diinginkan. Dikategorikan sebagai berikut:

1. Objek Pengeluaran

Adalah fondasi atau prinsip untuk mengelompokkan biaya sebagai berikut.:

a. Biaya Bahan Baku

Biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan bahan baku yang akan digunakan dalam proses produksi dan dijual.

b. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Pendapatan atau kompensasi yang diberikan kepada pekerja selama proses produksi guna menciptakan produk yang akan dipasarkan.

c. Biaya Overhead Pabrik

Biaya produksi yang tidak melibatkan biaya bahan baku dan upah langsung kepada produk, melainkan terkait dengan aktivitas atau elemen lainnya.

2. Fungsi Pokok Dalam Perusahaan

Dalam konteks perusahaan manufaktur, biaya dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kategori, yakni:

a. Biaya Produksi

Biaya yang timbul dalam proses mengubah bahan baku menjadi produk jadi yang siap dipasarkan.

b. Biaya Pemasaran

Biaya yang muncul dalam melaksanakan aktivitas pemasaran produk.

c. Biaya Administrasi dan Umum

Biaya yang digunakan untuk mengkoordinasikan kegiatan produksi dan pemasaran produk.

3. Hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai
Objek pengeluaran bisa berupa produk atau departemen. Terkait dengan objek pengeluaran, biaya dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori, yaitu:
 - a. Biaya Langsung
Biaya yang timbul sebagai akibat dari keberadaan objek pengeluaran; jika objek pengeluaran tersebut tidak ada, biaya langsung ini tidak akan terjadi.
 - b. Biaya Tidak Langsung
Biaya yang timbul karena keberadaan objek pengeluaran tertentu. Biaya tidak langsung ini terkait dengan produk melalui istilah biaya produksi tidak langsung atau biaya overhead pabrik.
4. Perilaku dalam hubungannya dengan perubahan volume aktivitas
Terkait dengan fluktuasi dalam volume aktivitas, biaya dapat dikategorikan menjadi :
 - a. Biaya Variabel
Biaya yang mengalami perubahan total sejalan dengan fluktuasi volume kegiatan.
 - b. Biaya Semivariabel
Biaya yang tidak berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan.
 - c. Biaya Tetap
Biaya yang mempertahankan jumlah totalnya konstan dalam rentang volume kegiatan tertentu.

Biaya Produksi

Menurut Syamsul Rivai, (2019:49) merupakan pengeluaran timbul untuk tahapan mengubah bahan baku sampai produk siap dipasarkan.

Penggolongan biaya produksi meliputi:

1. Biaya Bahan Baku
Dapat dibedakan menjadi bahan (material) dan barang yang bukan bahan. Dalam hal biaya bahan baku, kategori-kategori berikut dapat diidentifikasi:
 - a. Biaya Bahan Baku Langsung
Menurut Satriani dalam Mulyadi, (2018) pengeluaran untuk bahan baku langsung muncul ketika suatu perusahaan melakukan proses produksi, di mana bahan baku menjadi komponen kunci karena menjadi unsur dasar dalam proses tersebut.
 - b. Biaya Bahan Baku Penolong
Pengeluaran digunakan mendukung kelangsungan tahap pembuatan, tetapi tidak menjadi komponen yang tidak terpisahkan dari produk yang dihasilkan.
2. Biaya Tenaga Kerja
Dapat diklasifikasikan sebagai berikut:
 - a. Biaya Tenaga Kerja Langsung
Pengeluaran untuk pekerja yang terlibat pelaksanaan kegiatan proses pembuatan produk.
 - b. Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung
Honorarium pekerja pabrik, namun kurang diidentifikasi dan ditelusuri langsung pada produk spesifik yang dihasilkan.
3. Biaya Overhead Pabrik
Menurut Satriani dalam Mulyadi, (2018) adalah biaya produksi yang terdapat elemen selain bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung. Biaya ini tidak dapat langsung dikaitkan dengan produk atau aktivitas khusus yang bertujuan menghasilkan pendapatan

perusahaan serta tidak dialokasikan secara langsung ke unit pekerjaan atau produk tertentu.

Harga Pokok Produksi

Menurut Sulistyowati Chorry dkk., (2020 : 124) yaitu hasil penjumlahan dari tiga komponen yakni biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya overhead pabrik.

Menurut Mulyadi (2016:65) dalam perusahaan yang melakukan produksi massal, memberikan manfaat bagi manajemen yaitu:

- a. Menetapkan harga pasaran produk
- b. Mengecek pelaksanaan biaya produksi
- c. Mengkalkulasi keuntungan kerugian secara berkala

Metode Perhitungan Harga Pokok Produksi

Menurut Mulyadi (2016), metode-metode dalam perhitungan harga pokok produksi meliputi:

1. Metode *Full Costing*

Metode perhitungan harga pokok produksi yang mengalokasikan seluruh biaya produksi, termasuk biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik, dan biaya tetap maupun variabel.

Keunggulan Harga Pokok Produksi dengan metode *Full Costing* adalah sebagai berikut :

- a. Metode perhitungan Full Costing lebih sesuai untuk diterapkan pada industri kecil dan menengah karena sektor ini umumnya masih menggunakan sistem pencatatan biaya yang cukup sederhana.
- b. Pendekatan Full Costing, yang umumnya dikenal sebagai metode tradisional, menghasilkan laporan laba rugi di mana biaya-biaya dipresentasikan berdasarkan fungsi-fungsi seperti produksi, administrasi, dan penjualan.

Kelemahan metode *Full Costing* yakni tidak praktis untuk diaplikasikan dalam pengambilan keputusan jangka pendek. Untuk mencari jumlah Harga Pokok Produksi per satuan maka dapat dihitung dengan cara :

$$\text{Harga Pokok Produk} = \frac{\text{Total Harga Pokok Produksi}}{\text{Jumlah Produksi yang diinginkan}}$$

2. Metode *Variable Costing*

Metode Variable Costing merupakan cara untuk menentukan biaya produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang bervariasi sesuai dengan tingkat aktivitas, meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik variabel.

Keunggulan Harga Pokok Produksi metode *Variable Costing* adalah sebagai berikut :

- a. Keuntungan periode tidak terpengaruh oleh tingkat persediaan.
- b. Jika menerapkan variabel costing, biaya produksi per unit tidak mencakup biaya tetap.
- c. Dengan metode ini, manajemen dapat mengidentifikasi biaya-biaya yang dapat dan tidak dapat dikendalikan dalam periode singkat.

Kelemahan metode *Variable Costing* yakni untuk memisahkan biaya menjadi biaya tetap menjadi sulit karena jarang sekali terdapat biaya yang benar-benar bersifat tetap.

Untuk mencari jumlah Harga Pokok Produksi per satuan maka dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Harga Pokok Produk} = \frac{\text{Total Harga Pokok Produksi}}{\text{Jumlah Produk yang dihasilkan}}$$

Harga Jual

Jumlah kompensasi, berbentuk uang atau barang, diperlukan dalam rangka memperoleh barang atau jasa tertentu. Oleh karena itu, menurut perusahaan, pengaturan harga jual dianggap sebagai keputusan atau strategi krusial untuk menarik minat konsumen dan menjaga loyalitas pelanggan.

Cara penentuan harga jual, meliputi:

- a. Pendekatan Permintaan dan Penawaran (*Supply Demand Approach*)
Harga keseimbangan ditentukan dari tingkat permintaan dan penawaran dengan mencari harga yang dapat diterima oleh konsumen dan harga yang dapat diterima oleh produsen, sehingga mencapai keseimbangan di mana jumlah yang diminta sama dengan jumlah yang ditawarkan.
- b. Pendekatan Biaya (*Cost Oriented Approach*)
Menetapkan harga melibatkan perhitungan biaya yang dikeluarkan oleh produsen bersama dengan tingkat keuntungan yang diinginkan, baik melalui pendekatan markup pricing maupun analisis titik impas (break even analysis).
- c. Pendekatan Pasar (*Market Approach*)
Mengatur harga produk dalam pemasaran dilakukan dengan menghitung variabel-variabel yang memengaruhi pasar dan harga, seperti kondisi politik, persaingan, dan faktor-faktor lainnya.

Penelitian Terdahulu

1. Dian Eka Sari Simbolon (2019), meneliti variabel biaya produksi dan harga jual.
Kesimpulannya adalah sebagai berikut : Nilai harga jual kacang pada bulan Februari, Maret, April, Mei, Juli, Agustus, September, Oktober, dan November berada di bawah rata-rata, menunjukkan permintaan yang kurang signifikan dari konsumen. Sementara itu, harga jual kacang di bulan Januari, Juni, dan Desember melampaui rata-rata per bulan, karena permintaan yang tinggi terutama dalam rangka perayaan Idul Fitri, Natal, dan Tahun Baru.
2. Yunita Puspaningrum (2006), meneliti variabel biaya produksi dan harga jual.
Kesimpulannya adalah sebagai berikut : Fenomena ini sejalan dengan pola harga jual, dimana penurunan pesanan dan permintaan kacang atom juga mengakibatkan penurunan biaya produksi. Sebaliknya, peningkatan pesanan kacang atom turut menyebabkan kenaikan biaya produksi.
3. Welda Hotiva (2022) , meneliti variabel biaya produksi dan harga jual.
Kesimpulannya adalah sebagai berikut: Harga sebagai nilai suatu produk, memerlukan keakuratan informasi, pertimbangan tujuan yang diinginkan dalam pengelolaan usaha, dan keseimbangan antara nilai tambah dengan harga yang akan dibayar oleh konsumen.
4. Sri Rahayu (2020), meneliti variabel biaya produksi dan harga jual.
Kesimpulannya adalah sebagai berikut: Biaya produksi memiliki dampak langsung terhadap pendapatan petani, karena hasil penjualan cengkeh yang diterima oleh petani harus dipotong dengan berbagai biaya seperti pembelian pupuk, obat hama, perawatan, dan upah buruh tani. Artinya, semakin besar biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani, pendapatan yang diperoleh akan semakin berkurang, dan sebaliknya, semakin kecil biaya yang dikeluarkan oleh petani cengkeh, pendapatan yang diterima akan semakin besar.

5. Nita Agustina (2017), meneliti variabel biaya produksi dan harga jual. Kesimpulannya adalah sebagai berikut: Dalam proses produksi, masih ada beberapa biaya yang belum dimasukkan ke dalam perhitungan biaya produksi, seperti biaya tenaga kerja pemilik atau keterlibatan anggota keluarga dalam usaha

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian adalah di daerah Boyolali. Objek penelitian terfokus pada UMKM Kopi Om Koplak Boyolali. Responden penelitian ini adalah beberapa bagian atau perwakilan dari seluruh pekerja UMKM tersebut.

Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari wawancara yang dilakukan peneliti terhadap responden selaku pekerja atau bagian dari UMKM kopi tersebut. Wawancara tersebut berisikan pertanyaan yang bersesuaian dengan variabel yang diteliti dalam penelitian. Kemudian data primer yang dipakai dalam penelitian ini bersumber dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Penelitian ini mempunyai variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu Harga Pokok Produksi (X) variabel bebas atau variabel yang memengaruhi sedangkan Harga Jual (Y) variabel yang terikat atau variabel yang dipengaruhi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Perhitungan Harga Pokok Produksi dan Laba dari Harga Jual Kopi Arabika Merbabu

Jenis Biaya	Total Biaya (Rp)
Biaya Bahan Baku	4.879.200,00
Biaya Tenaga Kerja	8.736.000,00
Biaya Overhead Pabrik	5.825.267,07
Harga Pokok Produksi	19.440.467,07
Total HPP	19.440.467,07
Jumlah Produksi	720 unit
HPP / Unit	27.000,09
Laba	27.359.454,76
Laba / Unit	37.999,24

$$\begin{aligned}
 \text{Harga Pokok Produksi} &= \frac{\text{Total Harga Pokok Produksi}}{\text{Jumlah Produk yang dihasilkan}} \\
 &= \frac{19.440.467,07}{720} \\
 &= 27.000,09
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Laba / Unit} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Unit Produksi}} \\
 &= \frac{27.359.454,76}{720} \\
 &= 37.999,24
 \end{aligned}$$

Jadi harga pokok produksi untuk per unit Kopi Arabika Merbabu senilai Rp 19.440.467,07. Sedangkan untuk laba dari harga jual per unit sebesar Rp 37.999,24.

Tabel 3. Perhitungan Harga Pokok Produksi dan Laba dari Harga Jual Kopi Arabika Merapi

Jenis Biaya	Total Biaya (Rp)
Biaya Bahan Baku	4.434.400,00
Biaya Tenaga Kerja	7.904.000,00
Biaya Overhead Pabrik	5.270.479,73
Harga Pokok Produksi	17.608.879,73
Total HPP	17.608.879,73
Jumlah Produksi	668 unit
HPP / Unit	26.360,60
Laba	25.811.049,54
Laba / Unit	38.639,30

$$\begin{aligned} \text{Harga Pokok Produksi} &= \frac{\text{Total Harga Pokok Produksi}}{\text{Jumlah Produk yang dihasilkan}} \\ &= \frac{17.608.879,73}{668} \\ &= 26.360,60 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Laba / Unit} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Unit Produksi}} \\ &= \frac{25.811.049,54}{668} \\ &= 38.639,30 \end{aligned}$$

Jadi harga pokok produksi untuk per unit Kopi Arabika Merapi senilai Rp 17.608.879,73. Sedangkan untuk laba dari harga jual per unit sebesar Rp 38.639,30.

Tabel 4. Perhitungan Harga Pokok Produksi dan Laba dari Harga Jual Kopi Robusta TS

Jenis Biaya	Total Biaya (Rp)
Biaya Bahan Baku	4.512.800,00
Biaya Tenaga Kerja	7.072.000,00
Biaya Overhead Pabrik	4.715.692,39
Harga Pokok Produksi	16.300.492,39
Total HPP	16.300.492,39
Jumlah Produksi	1052 unit
HPP / Unit	15.494,77
Laba	20.519.444,33
Laba / Unit	19.505,17

$$\begin{aligned}\text{Harga Pokok Produksi} &= \frac{\text{Total Harga Pokok Produksi}}{\text{Jumlah Produk yang dihasilkan}} \\ &= \frac{16.300.492,39}{1052} \\ &= 15.494,77\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Laba / Unit} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Unit Produksi}} \\ &= \frac{20.519.444,33}{1052} \\ &= 19.505,17\end{aligned}$$

Jadi harga pokok produksi untuk per unit Kopi Robusta TS senilai Rp 16.300.492,39. Sedangkan untuk laba dari harga jual per unit sebesar Rp 19.505,17.

Tabel 5. Perhitungan Harga Pokok Produksi dan Laba dari Harga Jual Kopi Robusta Jawa

Jenis Biaya	Total Biaya (Rp)
Biaya Bahan Baku	3.608.000,00
Biaya Tenaga Kerja	5.824.000,00
Biaya Overhead Pabrik	3.883.511,38
Harga Pokok Produksi	13.315.511,38
Total HPP	13.315.511,38
Jumlah Produksi	776 unit
HPP / Unit	17.159,16
Laba	17.724.436,50
Laba / Unit	22.840,77

$$\begin{aligned}\text{Harga Pokok Produksi} &= \frac{\text{Total Harga Pokok Produksi}}{\text{Jumlah Produk yang dihasilkan}} \\ &= \frac{13.315.511,38}{776} \\ &= 17.159,16\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Laba / Unit} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Unit Produksi}} \\ &= \frac{17.724.436,50}{776} \\ &= 22.840,77\end{aligned}$$

Jadi harga pokok produksi untuk per unit Kopi Robusta Jawa senilai Rp 13.315.511,38. Sedangkan untuk laba dari harga jual per unit sebesar Rp 22.840,77.

Tabel 6. Perhitungan Harga Pokok Produksi dan Laba dari Harga Jual Kopi Liberika / Nangka

Jenis Biaya	Total Biaya (Rp)
Biaya Bahan Baku	6.951.200,00
Biaya Tenaga Kerja	12.064.000,00
Biaya Overhead Pabrik	8.044.416,43
Harga Pokok Produksi	27.059.616,43
Total HPP	27.059.616,43
Jumlah Produksi	1172 unit
HPP / Unit	23.088,40
Laba	37.400.475,62
Laba / Unit	31.911,67

$$\begin{aligned} \text{Harga Pokok Produksi} &= \frac{\text{Total Harga Pokok Produksi}}{\text{Jumlah Produk yang dihasilkan}} \\ &= \frac{27.059.616,43}{1172} \\ &= 23.088,40 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Laba / Unit} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Unit Produksi}} \\ &= \frac{37.400.475,62}{1172} \\ &= 31.911,67 \end{aligned}$$

Jadi harga pokok produksi untuk per unit Kopi Liberika / Nangka senilai Rp 27.059.616,43. Sedangkan untuk laba dari harga jual perunit sebesar Rp 31.911,67.

KESIMPULAN

Berdasarkan perhitungan harga pokok produksi, peneliti menganalisis biaya harga pokok produksi menggunakan metode *full costing*. Dari harga jual yang telah ditetapkan oleh *owner* Omah Kopi Ngemplak Boyolali setelah dianalisis sudah mengalami keuntungan, meskipun *owner* belum menghitung harga pokok produksinya sebelumnya. Owner hanya menetapkan harga kopi sesuai dengan harga kopi dipasaran pada umumnya. Jika dianalisis untuk harga pokok produksi Kopi Arabika Merbabu pada periode 2 musim (setahun) sebesar Rp 19.440.467,07 dengan menghasilkan 720 unit kopi ukuran 250 gram. Harga pokok produksi Kopi Arabika Merapi pada periode 2 musim (setahun) sebesar Rp 17.608.879,73 dengan menghasilkan 668 unit kopi ukuran 250 gram. Harga pokok produksi Kopi Robusta TS pada periode 2 musim (setahun) sebesar Rp 16.300.492,39 dengan menghasilkan 1052 unit kopi ukuran 250 gram. Harga pokok produksi Kopi Robusta Jawa pada periode 2 musim (setahun) sebesar Rp 13.315.511,38 dengan menghasilkan 776 unit kopi ukuran 250 gram. Harga pokok produksi Kopi Liberika / Nangka pada periode 2 musim (setahun) sebesar Rp 27.059.616,43 dengan menghasilkan 1172 unit kopi ukuran 250 gram.

SARAN

Diharapkan UMKM Omah Kopi Ngemplak Boyolali dalam menetapkan harga jual harus menghitung harga pokok produksinya terlebih dahulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyani, E., & Mustoff, A.F. (2021). Penetapan Harga Jual Melalui Analisis Harga Pokok Produksi pada Usaha Wedang WAROK. *ISOQUANT (Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi)*. Vol 5. No.2
- Fatimah, A.N., dkk., (2022) Analisis Entrepreneurship dan Perencanaan Model, Bagi Mahasiswa Serta Alumni Untuk Membentuk Pengusaha UMKM. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Administrasi Bisnis dan Kewirausahaan*. Vol.7 No.1
- Harefa, P.R.A., Zebua, S., & Bawamenewi, A. (2022). Analisis Biaya Produksi Dengan Metode Full Costing dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi. *JAMANE (Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Ekonomi)*. Vol.1, No.2
- Kamaruddin, Ahmad. (2013). *Akuntansi Manajemen : Dasar-Dasar Konsep Biaya Dan Pengambilan Keputusan*, Edisi Revisi 8. Jakarta : Rajawali Pers Bisnis
- Mulyadi. (2013). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen
- Mulyadi. (2015). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen
- Mulyadi. (2016). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen
- Pgestu, R., Suryadi., & Fitriani. (2022). Analisis Biaya Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Menggunakan Metode Full Costing (Studi Kasus Pabrik Tahu Pak Agus Kota Metro). *SNPPM (Seminar Nasional Penelitian)*.
- Purnamaputri, D.A., & Nugroho, N.E. (2022). Analisis Pengaruh Penjualan, Biaya Promosi, Dan Biaya Tenaga Langsung Terhadap Laba Bersih (Perusahaan Barang Konsumen Primer di BEI 2017 – 2019). *Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah Fakultas Ekonomi Universitas Surakarta*. Vol.20 No.3
- Purwanto, E., & Watini, S.S. (2020). Analisis Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Dalam Penetapan Harga Jual (Studi Kasus Unit Usaha Regar Fruit) . *Jurnal Of Applied Managerial Accounting*. Vol.4, No.2
- Purwaji, A., Wibowo M., Sabarudin. (2016). *Akuntansi Biaya*. Edisi 2. Salemba Empat: Jakarta.
- Ramdani, D. (2020). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta : CV Markumi
- Syamsul, R. (2019). Di Balik Layar Perahu Pinisi (Tinjauan Bisnis dan Kearifan Lokal). Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Surjadi, L. (2013). *Akuntansi Biaya*. Dasar – Dasar Perhitungan Harga Pokok. Jakarta Barat : PT Indeks